



KEMAMPUAN PENGGUNAAN *TSUYOI* DAN *JOUBU* MAHASISWA TAHUN MASUK 2021 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Idria Rahmatika¹, Rita Arni²

¹ (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² ((Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : Idriarahmatika897@email.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-01-18
Diterima : 2024-04-30
Diterbitkan : 2024-06-30

Abstrak

This research is motivated by the difficulty that students face in understanding the use of "Tsuyoi" and "Joubu," which have similar meanings but different nuances in Japanese sentences. The aim of this study is to determine the proficiency of "Tsuyoi" and "Joubu" among students who entered the Japanese Language Education Program at Universitas Negeri Padang in 2021. The research employed a quantitative approach with a descriptive method, using numerical data in the form of scores. The population consisted of 53 students who entered the Japanese Language Education Program at Universitas Negeri Padang in 2021. The sample was selected using purposive sampling. The data collected for this study were the scores from tests assessing the students' proficiency in using "Tsuyoi" and "Joubu." Based on the results of the conducted research, the following conclusions can be drawn. Firstly, the overall proficiency in using "Tsuyoi" and "Joubu" is categorized as 'insufficient,' with an average score of 53.54. Secondly, in terms of Tsuyoi proficiency, students are able to correctly place "Tsuyoi" in Japanese sentences, qualifying as "sufficient" with an average score of 56.08. Thirdly, in terms of Joubu proficiency, students' ability to correctly place "Joubu" in Japanese sentences is categorized as "insufficient," with an average score of 53.54.

Kata Kunci:

Proficiency, I-Keiyoushi, Tsuyoi, Joubu

PENDAHULUAN

Bahasa adalah gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan untuk disampaikan kepada seseorang baik secara lisan maupun tulisan. Sutedi (2011:2) mengatakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Dengan berbahasa kita dapat mengungkapkan perasaan yang ada pada diri kita. Perasaan itu dapat diungkapkan melalui berbagai bentuk bahasa, salah satunya bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang tersulit di dunia dengan menggunakan 3 huruf yang berbeda pada umumnya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:1), bahasa Jepang dapat diartikan pula sebagai bahasa yang dipakai oleh bangsa Jepang dan digunakan sebagai dasar pemikiran untuk membedakan bahasa Jepang dengan bahasa asing lain yang ada di dunia. Kemudian, Bahasa Jepang dari aspek kebahasaannya, memiliki karakteristik tertentu yang dapat dipelajari yaitu, huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatikal dan ragam bahasanya.

Menurut Yuriko (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:97) salah satu penunjang penggunaan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan kata-kata yang dipahami baik maknanya maupun cara penggunaannya oleh seseorang. Kosakata dalam bahasa Jepang Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:149), dibagi menjadi sepuluh jenis yang terdiri dari: *Doushi* (Verba), *I-keiyoushi* (Ajektiva-i), *Na-keiyoushi* (ajektiva-na), *Meishi* (Nomina), *Rentaishi* (Pronomina), *Fukushi* (Adverbial), *Kandoushi* (Interjeksi), *Setsuzokushi* (Konjungsi), *Jodoushi* (Verba bantu), *Joshi* (Partikel), untuk menunjang penggunaan bahasa Jepang diperlukannya pemahaman mengenai 10 kosakata ini, Salah satunya yaitu penguasaan kata sifat / *keiyoushi*.

Menurut Primasari (2011) kata sifat merupakan kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Dalam bahasa Jepang, kata sifat atau *keiyoushi* terbagi dalam dua jenis yaitu *I-keiyoushi* dan *Na-keiyoushi*, *I-keiyoushi* merupakan kata sifat yang berakhiran huruf i (い) dan *Na-keiyoushi* merupakan kata sifat seperti *I-keiyoushi* hanya saja kata sifat jenis *Na-keiyoushi* berakhiran huruf na (な).

Dalam kategori *I-keiyoushi* dan *Na-Keiyoushi* terdapat dua kata sifat yang mempunyai padanan makna yang hampir sama dalam bahasa Indonesia untuk mengungkapkan arti kuat, yaitu *Tsuyoi* dan *Joubu*. Menurut Nomoto (1998) *Tsuyoi* menunjukkan besar tenaga dan pengaruh terhadap yang lain, unggul dalam kecakapan keterampilan. sedangkan *Joubu* menyatakan hal yang memiliki kekuatan, Kesehatan, kebal terhadap, penyakit, serta sukar rusak, seperti contoh berikut ini:

- 1) スポーツに強いです。
Supotsu ni Tsuyoi desu.
“Unggul dalam bidang bahasa.”
- 2) 丈夫な赤ちゃん
Joubu na akachan.
“Bayi yang sangat sehat/kuat.”

Contoh no.1 kata yang paling tepat adalah *Tsuyoi*. Karena pernyataan *Tsuyoi* di atas merupakan pernyataan kuat atau unggul dalam hal tertentu. Sedangkan contoh no.2 jawaban yang paling tepat adalah *Joubu*. Karena pernyataan *Joubu* di atas merupakan pernyataan yang menyatakan hal yang memiliki kesehatan. Teori mengenai *Tsuyoi* dan *Joubu* yang digunakan untuk menganalisis dalam bagian pendahuluan ini menggunakan teori dari Nomoto (1998) yang menyatakan bahwa *tsuyoi* memiliki 4 fungsi sedangkan *joubu* memiliki 2 fungsi. Penelitian terdahulu tentang *Tsuyoi* dan *Joubu* yang di lakukan oleh Purnami (2013) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan *Keiyoushi Tsuyoi dan Joubu* Dalam Kalimat Bahasa

Jepang,” menyatakan bahwa dapat diketahui pada umumnya kata *Tsuyoi dan Joubu* dapat saling menggantikan meskipun terdapat kalimat yang akan mengalami perubahan makna. Akan tetapi, dalam kalimat tertentu kedua *keiyoushi* tersebut tidak dapat saling menggantikan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda (2023) “*Analisis Fungsi Shuujoshi Dalam Anime Doraemon Stand By Me 1*” ditemukan 57 kalimat yang mengandung fungsi *shuujoshi na* dan *ne* menurut teori Chino (1991: 128). Dari 5 fungsi *shuujoshi na* ditemukan 4 fungsi *shuujoshi na* dalam anime Doraemon Stand By Me 1, yaitu 3 kalimat fungsi melembutkan permintaan atau perintah, 9 kalimat fungsi memperhalus suatu pernyataan, 2 kalimat fungsi menunjukkan larangan, dan 7 kalimat fungsi menunjukkan emosional. Fungsi *shuujoshi na* yang tidak ditemukan dalam anime Doraemon Stand By Me 1 adalah fungsi meminta persetujuan orang lain. Dalam penelitian ini juga ditemukan 6 fungsi *shuujoshi ne* dalam anime Doraemon Stand By Me 1, yaitu 6 kalimat fungsi menunjukkan perbedaan pendapat atau penegasan ringan, 1 kalimat fungsi menunjukkan persetujuan dengan orang lain, 7 kalimat fungsi menunjukkan permintaan konfirmasi, 13 kalimat fungsi menunjukkan sebuah pernyataan, 5 kalimat fungsi menunjukkan perasaan kagum atau emosional, dan 4 kalimat fungsi melembutkan permintaan.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan adanya perbedaan makna antara *Tsuyoi dan Joubu* dalam bahasa Jepang walaupun artinya sama dalam bahasa Indonesia. Setelah dilakukan wawancara oleh peneliti sendiri terhadap mahasiswa tahun masuk 2021 program studi pendidikan Bahasa Jepang universitas negeri Padang, mahasiswa kesulitan untuk membedakan cara menggunakan *Tsuyoi dan Joubu* itu ke dalam kalimat Bahasa Jepang. Hingga saat ini, belum ada informasi yang jelas mengenai evaluasi yang mencakup kemampuan *Tsuyoi dan Joubu* dari mahasiswa, sehingga masih menjadi subjek yang belum terungkap secara spesifik dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahaminya dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis juga ingin mengetahui kemampuan mahasiswa di Universitas Negeri Padang tentang penggunaan *Tsuyoi dan Joubu*. Karena kemampuan *Tsuyoi dan Joubu* mahasiswa belum pernah diketahui tersebut makanya penting untuk diteliti dengan judul penelitian “Kemampuan Penggunaan *Tsuyoi dan Joubu* Mahasiswa Tahun Masuk 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

METODE PENELITIAN

Margono (2004:118) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun masuk 2021 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Di pilihnya mahasiswa tahun masuk 2021, karena sudah mempelajari bahasa Jepang selama 2 tahun sehingga pengetahuan dan tingkat pemahamannya dalam kosakata sudah cukup banyak, perlu diukur dan bisa untuk dilakukan penelitian. Dikarenakan jumlah mahasiswa tahun masuk 2021 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang

terdaftar berjumlah 56 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil sejumlah populasi yaitu 56 orang, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok a dan b, dengan kelompok a menjadi uji coba dan kelompok b yang akan dipakai datanya sebagai penelitian ini. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Zikmund (2009: 396), *purposive sampling* adalah sebuah teknik pemilihan sampel dimana seorang individu memilih sampel berdasarkan penilaian pribadi mengenai beberapa karakteristik yang sesuai dari anggota sampel. Kriteria utama pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah responden sudah pernah belajar mengenai kata sifat *tsuyoi* dan *joubu*.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data sebagai sarana untuk menganalisis informasi yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang telah disiapkan secara khusus untuk mengukur kemampuan penggunaan kata sifat *Tsuyoi* dan *Joubu* pada mahasiswa yang masuk pada tahun 2021 di Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Bagian ini menjelaskan alasan penggunaan pendekatan, metode, prosedur, atau teknik tertentu dalam pemilihan dan analisis informasi yang ditemukan. Bagian ini juga mencakup langkah-langkah untuk memvalidasi dan menilai keandalan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan fenomena yang diamati. Sesuai dengan Sutedi (2018:58), penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang mendetail serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang aktual.

Menurut Arikunto (dalam Tanireja dan Mustafidah, 2012:42), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Sutedi (2018: 153) kevalidan suatu alat ukur berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu alat ukur bermacam-macam, ada validitas isi, validitas bangun pengertian, validitas ramalan, dan validitas kesamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi (*content validity*) apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Arikunto, 2002: 82). Validitas isi terkait dengan seluruh butir-butir soal yang ada dalam suatu alat ukur. Untuk memenuhi validitas isi penulis harus melihat seluruh indikator yang berupa butir-butir soal dan menganalisisnya apakah alat ukurnya secara keseluruhan telah mewakili dari materi yang akan diukur (Setiyadi, 2006: 22-23).

Prosedur dalam penelitian ini ada 3 tahap. Pertama, tahap persiapan yaitu Hal yang dilakukan berupa observasi online, studi pustaka, penyusunan proposal, pembuatan soal, penulisan instrument dan validasi, menentukan media yang dijadikan sebagai sarana tes online, melakukan tes uji coba, menganalisis butir soal, dan menentukan jadwal penelitian. Kedua tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan tes secara *online* melalui *google form* untuk mengumpulkan dan mendapatkan data kemampuan penggunaan *Tsuyoi* dan *Joubu* mahasiswa, dan ketiga

tahap akhir. Pada tahap akhir dilakukan pemeriksaan hasil tes berdasarkan indikator yang diteliti, memberikan skor dan nilai, mengolah data, menganalisis data, menginterpretasikan data, melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pemberian tes berbentuk soal objektif dengan total 30 soal, terbagi menjadi 15 soal tipe "tsuyoi" dan 15 soal tipe "joubu". Sumber soal ini disusun berdasarkan kamus dan buku serta telah divalidasi oleh validator. Data yang diperoleh dari hasil nilai mahasiswa tersebut akan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan "Tsuyoi" dan "Joubu" pada mahasiswa tahun masuk 2021 program studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang. Waktu pengerjaan tes ditetapkan selama 30 menit. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan langkah-langkah berikut: Pertama, menghitung nilai rata-rata mahasiswa. Kedua, mencari nilai tertinggi dan terendah untuk kedua kemampuan tersebut. Ketiga, membuat distribusi nilai sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Keempat, menyusun histogram berdasarkan distribusi data tersebut. Kelima, mengklasifikasikan nilai kemampuan "Tsuyoi" dan "Joubu" mahasiswa tahun masuk 2021 berdasarkan skala nilai yang diatur dalam peraturan akademik Universitas Negeri Padang. Terakhir, menyajikan hasil temuan dan menyimpulkan (Abdurahman & Ratna, 2003; 207).

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan penggunaan *Tsuyoi dan Joubu* mahasiswa tahun masuk 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui teknik-teknik berikut ini. Langkah pertama adalah menentukan nilai rata-rata menggunakan rumus yang ditentukan. Langkah kedua melibatkan penghitungan nilai tertinggi dan terendah untuk kedua kemampuan "Tsuyoi" dan "Joubu". Selanjutnya, langkah ketiga adalah menyusun sebaran nilai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Langkah keempat adalah membuat histogram yang mencerminkan sebaran data tersebut. Kemudian, langkah kelima adalah mengklasifikasikan nilai kemampuan penggunaan "Tsuyoi" dan "Joubu". Dilanjutkan dengan langkah keenam, yaitu menyajikan hasil temuan dari analisis data. Langkah ketujuh adalah membuat pembahasan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Terakhir, langkah kedelapan adalah membuat kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian ini (Abdurahman & Ratna, 2003; 207).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan penelitian

Berdasarkan analisis terhadap skor dan nilai tes, kemampuan *Tsuyoi dan Joubu* mahasiswa tahun masuk 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sebagai berikut.

Table 1 Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Sebutan Mutu Kemampuan *Tsuyoi dan Joubu* Mahasiswa Tahun Masuk 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

Rata-rata	54,81
Nilai tertinggi	84
Nilai terendah	27
Standar deviasi	13.02

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui:

dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan "*Tsuyoi*" dan "*Joubu*" dari 28 mahasiswa tahun masuk 2021 Program Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang adalah sebesar 54,81. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 84, sedangkan nilai terendahnya adalah 27. Standar deviasi kemampuan "*Tsuyoi*" dan "*Joubu*" mahasiswa tersebut adalah sebesar 13,02, yang menunjukkan bahwa jarak antara nilai-nilai mahasiswa tidak terlalu jauh dan variasi nilai cukup beragam. Standar deviasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa dekat data suatu sampel dengan nilai rata-rata, dan perhitungannya dilakukan menggunakan Microsoft Excel.

Table 2 Nilai Kemampuan *Tsuyoi* Indikator Mahasiswa Mampu Menempatkan Kata Sifat *Tsuyoi* Pada Kalimat Bahasa Jepang Dengan Benar

Jumlah nilai	1458
Rata-rata	56,08
Nilai tertinggi	78
Nilai terendah	36
Standar deviasi	11,87

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui:

Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan dalam indikator "*tsuyoi*", yaitu kemampuan mahasiswa dalam menempatkan kata sifat "*tsuyoi*" pada kalimat Bahasa Jepang dengan benar, diperoleh dari 28 mahasiswa tahun masuk 2021 Program Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang sebesar 56,08. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 78, sementara nilai terendahnya adalah 36. Standar deviasi kemampuan "*tsuyoi*" mahasiswa tersebut adalah 11,87, yang menunjukkan bahwa terdapat jarak yang cukup jauh antara nilai-nilai mahasiswa dan variasi nilai cukup beragam.

Table 3 Nilai Kemampuan *Joubu* Indikator Mahasiswa Mampu Menempatkan Kata Sifat *Joubu* Pada Kalimat Bahasa Jepang Dengan Benar

Jumlah nilai	1392
Rata-rata	53,54
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	18
Standar deviasi	19,12

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui:

Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan dalam indikator "*joubu*", yaitu kemampuan mahasiswa dalam menempatkan kata sifat "*joubu*" pada kalimat Bahasa Jepang dengan benar, diperoleh dari 28 mahasiswa tahun masuk 2021 Program Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang sebesar 53,54. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90, sementara nilai terendahnya adalah 18. Standar deviasi kemampuan "*joubu*" mahasiswa tersebut adalah 19,12, yang menunjukkan bahwa terdapat jarak yang cukup jauh antara nilai-nilai mahasiswa dan variasi nilai sangat beragam.

2. Pembahasan

Penelitian ini mengulas tentang kemampuan *Tsuyoi* dan *Joubu* dari mahasiswa yang masuk pada tahun 2021 di Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan *Tsuyoi* dan *Joubu* dari mahasiswa tersebut memiliki rata-rata sebesar 54,81, yang mengindikasikan kualifikasi kurang cukup. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 84, sedangkan nilai terendahnya adalah 27. Standar deviasi sebesar 13,02 menunjukkan bahwa jarak antara nilai-nilai mahasiswa tidak terlalu jauh dan terdapat variasi yang cukup beragam dalam penyebaran nilai. Setiap kemampuan tersebut diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu (1) kemampuan mahasiswa dalam menempatkan kata sifat "*Tsuyoi*" pada kalimat Bahasa Jepang dengan benar, dan (2) kemampuan mahasiswa dalam menempatkan kata sifat "*Joubu*" pada kalimat Bahasa Jepang dengan benar.

Diketahui nilai tertinggi *Tsuyoi dan Joubu* yaitu 84. Kemudian nilai terendah *Tsuyoi* yaitu 36 dan nilai terendah *Joubu* yaitu 18. Diketahui standar deviasi *Tsuyoi* yaitu 11,87 dan standar deviasi *Joubu* yaitu 19,12. Dapat disimpulkan, bahwa keberagaman nilai *Joubu* lebih banyak dari pada nilai *Tsuyoi*. Diketahui rata-rata kemampuan *Tsuyoi* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *Tsuyoi* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar adalah 56,08 dengan kualifikasi cukup. Diketahui rata-rata kemampuan *Joubu* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *Joubu* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar adalah 53,54 dengan kualifikasi kurang cukup.

Berikut merupakan contoh soal yang telah diberikan kepada mahasiswa tahun masuk 2021 prodi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

せいふく ねつ
この制服は熱に () です。

A. つよい (強い)

B. じょうぶ (丈夫)

Berdasarkan soal di atas, sampel memilih jawaban yang salah. Pilihan jawaban yang tepat adalah *Tsuyoi*. *Tsuyoi* disini bermakna bahan atau baju yang tahan terhadap cuaca panas. Pada kalimat di atas, terdapat kalimat baju yang tahan terhadap cuaca panas. Jumlah sampel yang salah menjawab soal di atas adalah 18 orang atau 69,2% dari 26 sampel. Dan jumlah sampel yang bisa menjawab soal di atas dengan benar adalah 8 orang atau 30,8% dari 26 sampel. Selanjutnya butir soal nomor 1 dengan sampel yang banyak menjawab benar.

かぜはとても () です。

A. つよい (強い)

B. じょうぶ (丈夫)

Berdasarkan butir soal di atas, pilihan jawaban yang dipilih adalah pilihan yang tepat, yaitu *Tsuyoi*. *Tsuyoi* disini bermakna dingin yang sangat dingin sekali. Pada kalimat di atas, terdapat kalimat dingin yang sangat kuat. Jumlah sampel yang menjawab dengan benar adalah 24 orang atau 92,3 % dari 26 sampel. Dan jumlah sampel yang salah menjawab soal di atas adalah 2 orang atau 7,7% dari 26 sampel.

() な ^{あか}赤ちゃん

A. つよい (強い)

B. じょうぶ (丈夫)

Berdasarkan butir soal di atas, jawaban yang dipilih sampel merupakan jawaban yang salah. Pilihan jawaban yang tepat adalah *Joubu*. *Joubu* disini bermakna menyatakan bayi yang sehat. Pada kalimat di atas, terdapat kalimat bayi yang kuat. Jumlah sampel yang salah menjawab soal di atas adalah 21 orang atau 80,8% dari 26 sampel. Dan jumlah sampel yang bisa menjawab soal di atas dengan benar adalah 5 orang atau 19,2% dari 26 sampel. Selanjutnya, butir soal nomor 14 dengan sampel yang banyak menjawab benar.

てつ ^き鉄はとても () ですが、木はそれほど ^{じょうぶ}丈夫ありません

A. つよい (強い)

B. じょうぶ (丈夫)

Berdasarkan butir soal di atas, pilihan jawaban yang dipilih adalah pilihan yang tepat, yaitu *Joubu*. *Joubu* disini bermakna perbedaan suatu benda. Pada kalimat di atas, terdapat kalimat Besi sangat kuat, tetapi kayu tidak begitu kuat.. Jumlah sampel yang menjawab dengan benar adalah 20 orang atau 76,9% dari 26 orang sampel. Dan jumlah sampel yang salah menjawab soal di atas adalah 5 orang atau 23,1% dari 26 orang sampel.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan *Tsuyoi* dan *Joubu* dari mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang memiliki rata-rata sebesar 54,81 dengan kualifikasi kurang cukup. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 84, sementara nilai terendahnya adalah 27. Standar deviasi sebesar 13,02 menunjukkan bahwa jarak antara nilai-nilai mahasiswa tidak terlalu jauh, namun terdapat penyebaran nilai yang cukup beragam.

Kemampuan tersebut diukur berdasarkan beberapa indikator, yakni:

1. Mahasiswa mampu menempatkan kata sifat "*Tsuyoi*" pada kalimat bahasa Jepang dengan benar.
2. Mahasiswa mampu menempatkan kata sifat "*Joubu*" pada kalimat bahasa Jepang dengan benar.

Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam menilai kemampuan *Tsuyoi* dan *Joubu* dari mahasiswa yang masuk pada tahun 2021 di Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Diketahui nilai tertinggi *Tsuyoi* dan *Joubu* yaitu 84. Kemudian nilai terendah *Tsuyoi* yaitu 36 dan nilai terendah *Joubu* yaitu 18. Diketahui standar deviasi *Tsuyoi* yaitu 11,87 dan standar deviasi *Joubu* yaitu 19,12. Dapat disimpulkan, bahwa keberagaman nilai *Joubu* lebih banyak dari pada nilai *Tsuyoi*. Diketahui rata-rata kemampuan *Tsuyoi* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *Tsuyoi* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar adalah 56,08 dengan kualifikasi cukup. Diketahui rata-rata kemampuan *Joubu* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *Joubu* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar adalah 53,54 dengan kualifikasi kurang cukup.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam kualifikasi antara kemampuan *Tsuyoi*, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menempatkan kata sifat "*Tsuyoi*" pada kalimat Bahasa Jepang dengan benar, dan kemampuan *Joubu*, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menempatkan kata sifat "*Joubu*" pada kalimat Bahasa Jepang dengan benar. Meskipun nilai rata-rata keduanya tidak jauh berbeda, namun terdapat perbedaan dalam kualifikasi, dimana kemampuan *Tsuyoi* memiliki kualifikasi cukup sedangkan kemampuan *Joubu* memiliki kualifikasi kurang cukup.

Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa cenderung lebih paham dalam penggunaan kata sifat "*Tsuyoi*" daripada "*Joubu*". Meskipun demikian, perbedaan ini tidak secara signifikan tercermin dalam nilai rata-rata keduanya dalam penggunaan kata sifat tersebut pada kalimat Bahasa Jepang.

Mengingat pentingnya pemahaman yang baik terhadap penggunaan kata sifat "*Tsuyoi*" dan "*Joubu*" dalam konteks kalimat Bahasa Jepang, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal tersebut. Terutama dalam pemahaman yang mendalam terhadap perbedaan antara kedua kata sifat tersebut, terutama dalam konteks penggunaannya dalam *sakubun* (karangan) dan *kaiwa* (percakapan).

Pemahaman yang baik terhadap *Tsuyoi* dan *Joubu* sangat penting karena kedua kata tersebut sering digunakan dalam berbagai aspek komunikasi, baik dalam pengalaman pribadi, karangan, maupun percakapan sehari-hari. Dengan meningkatkan pemahaman dan kefasihan dalam menggunakan kedua kata sifat tersebut, mahasiswa akan dapat lebih lancar dalam menyampaikan pikiran dan pengalaman mereka dalam Bahasa Jepang, serta dapat menghindari kebingungan dalam memahami konteks percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya program pengajaran yang efektif dan metode pembelajaran yang menarik untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mereka dalam membedakan dan menggunakan kata sifat *Tsuyoi* dan *Joubu* dengan tepat dalam berbagai situasi komunikasi.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Febriani (2021) mengenai kemampuan penggunaan kata sifat "*Tanoshii*" dan "*Ureshii*" oleh mahasiswa tahun masuk 2019 Program Pendidikan Bahasa Jepang, terdapat beberapa perbedaan angka yang signifikan. Pertama, rata-rata kemampuan secara keseluruhan yang penulis temukan adalah 53,54, sementara penelitian yang

relevan memiliki rata-rata sebesar 64,5. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam rata-rata kemampuan antara penelitian penulis dengan penelitian Febriani.

Kedua, dalam penggunaan kata sifat "*Tsuyoi*" yang bermakna kuat, persentase mahasiswa yang menjawab dengan benar dari penelitian penulis adalah 56,08%, sedangkan dalam penelitian *Febriani*, persentase mahasiswa yang menjawab penggunaan "*Tanoshii*" dengan benar adalah 64,7%. Ketiga, dalam penggunaan kata sifat "*Joubu*" yang bermakna, persentase mahasiswa yang menjawab dengan benar dari penelitian penulis adalah 53,54%, sedangkan dalam penelitian *Febriani*, persentase mahasiswa yang menjawab penggunaan "*Ureshii*" dengan benar adalah 63,6%.

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil antara penelitian penulis dan penelitian *Febriani*, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti metode pengajaran, metode penelitian, atau karakteristik sampel yang diteliti. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab perbedaan tersebut dan mengevaluasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah simpulan yang dapat diambil:

1. Secara keseluruhan, kemampuan *Tsuyoi* dan *Joubu* dari mahasiswa yang masuk pada tahun 2021 di Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada kualifikasi 'kurang cukup', dengan rata-rata sebesar 53,54.
2. Kemampuan *Tsuyoi*, yang diukur melalui indikator kemampuan mahasiswa dalam menempatkan kata sifat *Tsuyoi* pada kalimat Bahasa Jepang dengan benar, berada pada kualifikasi 'cukup', dengan rata-rata sebesar 56,08.
3. Namun, kemampuan *Joubu*, yang diukur melalui indikator kemampuan mahasiswa dalam menempatkan kata sifat *Joubu* pada kalimat Bahasa Jepang dengan benar, berada pada kualifikasi 'kurang cukup', dengan rata-rata sebesar 53,54.

Simpulan ini menggambarkan adanya perbedaan dalam kualifikasi antara kemampuan *Tsuyoi* dan *Joubu*, di mana kemampuan *Tsuyoi* cenderung memiliki kualifikasi yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan *Joubu*. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan *Joubu* agar sejajar dengan kemampuan *Tsuyoi* dan mencapai standar yang diharapkan.

REFERENSI

Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.

- Anggraeni, Yunita (2012). Analisis Penggunaan *Ureshii, Tanoshii, dan Yorokobu* dalam Kalimat Bahasa Jepang. 1(1), 8-9.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie/article/view/331>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, Sonia 2021. Kemampuan Penggunaan *Tanoshii dan Ureshi* Mahasiswa Tahun Masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nomoto, Kikuo. 1988. *Kisou Nihongo Katsuyou Jiten*. Japan: Kokuritsu Kokugo Kenkyuusha.
- Purnami, Diyah Freti 2018. Analisis Penggunaan *Keiyoushi Tsuyoi dan Joubu* Dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Skripsi*. Semarang: UNNES. Diakses tanggal 3 Maret 2023.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- _____ 2018. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press
- Surya, Arni, 2023. Analisis Fungsi Shuujoshi Dalam Anime Doraemon Stand By Me 1.
- Tanireja dan Mustafidah 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*: Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. 2009. *Business Research Methods*, 8th Edition. South-Western, USA : Cengage Learning